

PANTAU AKTIVITAS PEMERINTAHAN DAN PERSIAPAN PILKADA



PEMANTAUAN : Pjs Bupati Konut, La Ode Saifuddin, terus melakukan kunjungan kerja di otorita kendalinya. Terbaru, ia mendatangi tiga kecamatan sekaligus, Lembo, Sawa dan Motui. Kegiatan serupa terus dilakukan ke wilayah lainnya untuk memastikan jalannya pemerintahan serta meninjau persiapan pelaksanaan Pilkada serentak. (PROKOPIM SETKAB KONAWA UTARA FOR KENDARI POS)

Sumber gambar: <https://kendaripos.fajar.co.id/2024/10/17/pantau-aktivitas-pemerintahan-dan-persiapan-pilkada/>

Isi Berita:

KENDARIPOS.FAJAR.CO.ID - Dalam masa kerja singkatnya, Penjabat Sementara (Pjs) Bupati Konawe Utara (Konut), La Ode Saifuddin, terus melakukan kunjungan kerja di otoritanya. Terbaru, ia mendatangi tiga kecamatan sekaligus, Lembo, Sawa dan Motui. La Ode Saifuddin memonitor langsung jalannya pemerintahan serta meninjau persiapan pelaksanaan pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak yang akan digelar pada November 2024.

“Kunjungan ini penting untuk memastikan sinkronisasi dan kolaborasi antara Pemerintah Pusat dan Daerah berjalan dengan baik,” tegasnya, kemarin. Staf Ahli Gubernur Sulawesi Tenggara Bidang Ekonomi, Keuangan, dan Pembangunan tersebut mengaku, ia akan terus pemantauan pelaksanaan pemerintahan dan melihat persiapan Pilkada serentak agar berlangsung lancar, aman dan damai.

“Juga penting untuk terus mengingatkan netralitas bagi para Aparatur dan Badan Permusyawaratan Desa serta Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam menghadapi Pilkada ini. Kita harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip netralitas untuk menjaga stabilitas daerah selama proses pemilihan,” sambung La Ode Saifuddin.

Selain itu, Pjs Bupati menginstruksikan kepada para kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan kepala desa untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna mengendalikan inflasi di wilayah masing-masing.

Kunjungan kerja Pjs Bupati ini turut dihadiri oleh beberapa kepala OPD, jajaran Forkopimda Konawe Utara, serta kepala desa, lurah, dan anggota BPD dari tiga kecamatan tersebut. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian kunjungan kerja Pjs Bupati yang direncanakan akan dilakukan di seluruh kecamatan di Konawe Utara.

Sumber Berita:

1. <https://kendaripos.fajar.co.id/2024/10/17/pantau-aktivitas-pemerintahan-dan-persiapan-pilkada/>, "Pantau Aktivitas Pemerintahan dan Persiapan Pilkada", Tanggal 17 Oktober 2024; dan
2. <https://edisiindonesia.id/2024/10/17/pjs-bupati-konut-pantau-langsung-persiapan-pilkada-dan-tekankan-netralitas-asn-di-tiga-kecamatan/>, "Pjs Bupati Konut Pantau Langsung Persiapan Pilkada dan Tekankan Netralitas ASN di Tiga Kecamatan", Tanggal 17 Oktober 2024.

Catatan:

Pejabat Sementara Bupati diatur dalam Permendagri Nomor 4 Tahun 2023

- Pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa Penjabat Bupati atau Penjabat Wali Kota yang selanjutnya disebut Pj Bupati dan Pj Wali Kota adalah ASN yang menduduki jabatan pimpinan tinggi pratama yang ditetapkan oleh Menteri, untuk melaksanakan tugas dan wewenang bupati dan wali kota karena terdapat kekosongan jabatan bupati dan wakil bupati serta wali kota dan wakil wali kota.
- Pasal 2 menyatakan bahwa Untuk mengisi kekosongan jabatan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, wali kota dan wakil wali kota, Pemerintah menunjuk Pj Gubernur, Pj Bupati, dan Pj Wali Kota untuk memimpin penyelenggaraan pemerintahan di daerah sampai dengan dilantiknya gubernur dan/atau wakil gubernur, bupati dan/atau wakil bupati, wali kota dan/atau wakil wali kota definitif.
- Pasal 3 menyatakan bahwa Pj Gubernur, Pj Bupati, dan Pj Wali Kota yang diangkat dengan memenuhi persyaratan:
 - a. mempunyai pengalaman dalam penyelenggaraan pemerintahan yang dibuktikan dengan riwayat jabatan;
 - b. Pejabat ASN atau pejabat pada jabatan ASN tertentu yang menduduki JPT Madya di lingkungan Pemerintah Pusat atau di lingkungan Pemerintah Daerah bagi calon Pj Gubernur dan menduduki JPT Pratama di lingkungan

- Pemerintah Pusat atau di lingkungan Pemerintah Daerah bagi calon Pj Bupati dan Pj Wali Kota;
- c. Penilaian kinerja pegawai atau dengan nama lain selama 3 (tiga) tahun terakhir paling sedikit mempunyai nilai baik;
 - d. Tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
 - e. Sehat jasmani dan rohani yang dibuktikan dengan surat keterangan dari rumah sakit pemerintah.
- Pasal 11 menyatakan bahwa
 - a. Gubernur atas nama Presiden melantik Pj Bupati dan Pj Wali Kota.
 - b. Dalam hal Gubernur berhalangan, pelantikan Pj Bupati dan Pj Wali Kota dilakukan oleh Wakil Gubernur.
 - c. Dalam hal Gubernur dan/atau Wakil Gubernur tidak dapat melaksanakan pelantikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), Menteri melantik Pj Bupati dan Pj Wali Kota.
 - d. Dalam hal Pj Bupati dan Pj Wali Kota yang diperpanjang masa jabatannya oleh orang yang sama, Pj Bupati dan Pj Wali Kota tidak dilantik kembali.
 - Pasal 15 menyatakan bahwa
 - a. Pj Gubernur, Pj Bupati, dan Pj Wali Kota memiliki tugas, kewenangan, kewajiban, dan larangan yang sama dengan tugas, wewenang, kewajiban, dan larangan Gubernur, Bupati, dan Wali kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pemerintahan daerah.
 - b. Pj Gubernur, Pj Bupati, dan Pj Wali Kota dalam melaksanakan tugas dan wewenang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilarang:
 1. melakukan mutasi ASN;
 2. membatalkan perijinan yang telah dikeluarkan pejabat sebelumnya dan/atau mengeluarkan perijinan yang bertentangan dengan yang dikeluarkan pejabat sebelumnya;
 3. membuat kebijakan tentang pemekaran daerah yang bertentangan dengan kebijakan pejabat sebelumnya; dan
 4. membuat kebijakan yang bertentangan dengan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan dan program pembangunan pejabat sebelumnya.
 - c. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dikecualikan setelah mendapat persetujuan tertulis dari Menteri.
 - d. Dalam melaksanakan tugas, wewenang, dan kewajiban, Pj Gubernur, Pj Bupati, dan Pj Wali Kota memiliki hak keuangan dan hak protokoler yang

setara dengan kepala daerah definitif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Netralitas ASN diatur didalam beberapa peraturan perundang-undangan, diantaranya:

- Peraturan Pemerintah No 42 Tahun 2004 tentang Pembinaan Jiwa Korps dan Kode Etik PNS Pasal 11 Huruf c yang menyatakan bahwa “Etika terhadap diri sendiri meliputi: c. menghindari konflik kepentingan pribadi, kelompok ataupun golongan.” Maka PNS dilarang melakukan perbuatan yang mengarah pada keberpihakan salah satu calon atau perbuatan yang mengindikasikan terlibat dalam politik praktis/berafiliasi dengan partai politik.
- Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil Pasal 5 Huruf n yang menyatakan bahwa “PNS dilarang: n. memberikan dukungan kepada calon Presiden/Wakil Presiden, calon Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah, calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat, calon anggota Dewan Perwakilan Daerah, atau calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan cara:
 1. Ikut Kampanye;
 2. Menjadi peserta Kampanye dengan menggunakan atribut partai atau atribut PNS;
 3. Sebagai peserta kampanye dengan mengerahkan PNS lain;
 4. Sebagai peserta kampanye dengan menggunakan fasilitas negara;
 5. Membuat keputusan dan/atau tindakan yang menguntungkan atau merugikan salah satu pasangan calon sebelum, selama, dan sesudah masa kampanye;
 6. Mengadakan kegiatan yang mengarah kepada keberpihakan terhadap pasangan calon yang menjadi peserta pemilu sebelum, selama, dan sesudah masa kampanye meliputi pertemuan, ajakan, himbuan, seruan, atau pemberian barang kepada PNS dalam lingkungan unit kerjanya, anggota keluarga, dan masyarakat; dan/atau
 7. Memberikan surat dukungan disertai fotokopi Kartu Tanda Penduduk atau Surat Keterangan Tanda Penduduk.
- Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil Pasal 13 yang menyatakan bahwa “Hukuman Disiplin sedang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) huruf b dijatuhkan bagi PNS yang melanggar ketentuan larangan : g. memberikan dukungan kepada calon Presiden/Wakil Presiden, calon Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah, calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat, calon anggota Dewan Perwakilan Daerah, atau calon anggota

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan cara menjadi peserta kampanye dengan menggunakan atribut partai atau atribut PNS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf n angka 2”

- Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil Pasal 14 yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa “Hukuman Disiplin berat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) huruf c dijatuhkan bagi PNS yang melanggar ketentuan larangan; i. memberikan dukungan kepada calon Presiden/Wakil Presiden, calon Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah, calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat, calon anggota Dewan Perwakilan Daerah, atau calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf n angka 3, angka 4, angka 5, angka 6, dan angka 7 dengan cara:
 1. sebagai peserta kampanye dengan mengerahkan PNS lain;
 2. sebagai peserta kampanye dengan menggunakan fasilitas negara;
 3. membuat keputusan dan/atau tindakan yang menguntungkan atau merugikan salah satu pasangan calon sebelum, selama, dan sesudah masa kampanye;
 4. mengadakan kegiatan yang mengarah kepada keberpihakan terhadap pasangan calon yang menjadi peserta pemilu sebelum, selama, dan sesudah masa kampanye meliputi pertemuan, ajakan, himbuan, seruan, atau pemberian barang kepada PNS dalam lingkungan unit kerjanya, anggota keluarga, dan masyarakat; dan/atau
 5. memberikan surat dukungan disertai fotokopi Kartu Tanda Penduduk atau Surat Keterangan Tanda Penduduk.